

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI
KRISIS MORAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 10 MAGELANG, JAWA
TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Fahri Ali

21104010021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahri Ali
NIM : 21104010021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Krisis Moral pada Peserta Didik di SMP N 10 Kota Magelang, Jawa Tengah"** adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan duplikasi maupun plagiasi dari karya orang lain. Apabila dilain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia untuk di tinjau keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
1ANX007244921
Muhammad Fahri Ali

21104010021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/A0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Muhammad Fahri Ali

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fahri Ali

NIM : 21104010021

Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi
Krisis Moral Pada Peserta Didik di SMP N 10 Kota Magelang Jawa
Tengah"

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Juli 2025
Pembimbing

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.SI.,

NIP.19650716 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2409/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KRISIS MORAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 10 MAGELANG, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAHRI ALI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010021
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 689dad5ed78ea



Penguji I

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 689f02dc72123



Penguji II

Dr. Muhammad Anshori, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68a478e3ba34b



Yogyakarta, 08 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a49bd246d2

MOTTO

﴿ خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩ ﴾ (الاعراف/7: 199)

199. Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. (Al-A'raf/7:199)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 268

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan

untuk: Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

MUHAMMAD FAHRI ALI, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Krisis Moral pada Peserta Didik di SMP Negeri 10 Magelang , Jawa Tengah” **Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya krisis moral yang muncul di kalangan peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang . Fenomena tersebut ditandai oleh berbagai perilaku negatif seperti ketidakjujuran, sikap agresif, *bullying*, penyimpangan sosial, kurangnya kepedulian terhadap sesama, dan rendahnya rasa tanggung jawab. Beragam faktor menjadi penyebabnya, antara lain pengaruh negatif media sosial, teman sebaya, krisis identitas, rendahnya pemahaman nilai moral, dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Situasi ini menuntut adanya upaya yang serius dari pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam mengatasi krisis moral yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 10 Magelang dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, guru Bimbingan Konseling (BK), dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi krisis moral meliputi pembiasaan sikap positif dan pendekatan keagamaan, kerja sama dengan orang tua dan pihak eksternal, pengawasan penggunaan handphone, integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang aktif, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, serta pendampingan dan evaluasi terhadap siswa yang bermasalah. Faktor pendukung upaya tersebut antara lain budaya sekolah yang positif, keterlibatan aktif orang tua, dan peraturan sekolah yang konsisten. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu guru dan pengaruh lingkungan luar yang tidak terkontrol. Penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membina karakter siswa dan menjadi garda terdepan dalam menghadapi tantangan moral di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, krisis moral, peran guru PAI, peserta didik*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Krisis Moral pada Peserta Didik di SMP N 10 Magelang, Jawa Tengah”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan agung kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga beliau yang menjadi suri teladan bagi umat manusia dan telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan petunjuk yang terang benderang. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW baik di dunia maupun akhirat, aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak lahir dari kerja pribadi semata. Di balik lembar demi lembar yang tertulis, ada begitu banyak doa, dorongan, dan dukungan dari orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis. Maka pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Akhmad Sholeh. S,Ag., M,SI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti sekaligus Dosen Penasihat Akademik saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, saran dan petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar SMP Negeri 10 Magelang , yang telah menerima dan membantu penulis selama proses penelitian. Terutama kepada: Ibu Kepala Sekolah Sri Mulyani, S.Pd., Guru PAI Bapak Ahmad Tabingin, S.Pd.I, Guru PAI Bapak Miftakhul Ulum, S.Pd.I. dan Guru BK Ibu Retno Utami, S.Pd., atas kesempatan, bimbingan, dan kerja sama yang sangat berarti dalam kelancaran proses ini.
7. Dan untuk ke dua orang tua penulis Bapak Makmun dan Ibu Atik Suparti, yang menjadi sumber kekuatan dan ketulusan yang tidak pernah berhenti mengalir. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang selalu menyertai, serta dukungan baik materi, moril dan spiritual yang tidak pernah padam sejak langkah pertama hingga titik ini. Kalian adalah alasan utama mengapa penulis bisa terus melangkah, bahkan di saat semangat mulai goyah.

8. Dan untuk saudara penulis, Muhammad Fairuzi Afiq, terima kasih atas kehangatan, semangat, dan dukungan yang selalu hadir dengan cara kalian masing-masing. Kebersamaan kita adalah pengingat bahwa keluarga adalah tempat terbaik untuk kembali.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Farahdiba Al Zahra. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi teman cerita, juga pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung juga menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui
10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik yang telah menemani dalam perjalanan akademik penulis, Ahmad Wafa Ahda, dan Muhammad Shofi. Juga teman-teman PAI Kelas B, teman-teman KKN yang tidak bisa penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan waktu yang kalian luangkan, atas obrolan-obrolan sederhana yang sering kali menjadi sumber kekuatan yang tidak terlihat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

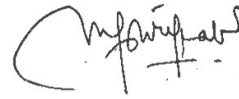
Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat, khususnya dalam penguatan nilai moral di lingkungan sekolah, dan menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah SWT.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Penyusun,



Muhammad Fahri Ali

NIM 21104010021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II	19
Kajian Pustaka	19
A. Landasan Teori	19
B. Kerangka Teoritis	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48

G. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Krisis Moral pada Peserta Didik di SMP Negeri 10 Magelang	52
B. Faktor penyebab krisis moral di SMP Negeri 10 Magelang	60
C. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang	66
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang	77
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Hurūf Arab</i>	Nama	<i>Hurūf Latin</i>	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

<i>Hurūf Arab</i>	Nama	<i>Hurūf Latin</i>	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’ala*

2. Vokal Rangkap

<i>Hurūf Arab</i>	Nama	<i>Hurūf Latin</i>	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اَوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُوِّلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوِّلَ ditulis *haulā*

D. Maddah

<i>Hurūf Arab</i>	Nama	<i>Hurūf Latin</i>	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti *Ḥurūf Syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *Ḥurūf Syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu *hurūf* "l" diganti dengan *hurūf* yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti *Ḥurūf Qomariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *hurūf qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. *Hurūf* Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab *hurūf* kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini *hurūf* tersebut digunakan juga. Penggunaan *hurūf* kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Observasi	101
Lampiran 2 Gambaran Umum SMP Negeri 10 Magelang	106
Lampiran 3 RPP	116
Lampiran 4 Absensi Kehadiran Ekstrakurikuler BTQ.....	129
Lampiran 5 Catatan keagamaan.....	129
Lampiran 6 Observasi.....	130
Lampiran 7 Wawancara	133
Lampiran 8 Dokumentasi.....	164
Lampiran 9 Surat Pengajuan Tema Skripsi.....	169
Lampiran 10 Bukti Seminar Proposal.....	170
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi.....	171
Lampiran 12 Sertifikat PBAK.....	172
Lampiran 13 Sertifikat PLP	173
Lampiran 14 Sertifikat KKN.....	174
Lampiran 15 Sertifikat ICT.....	175
Lampiran 16 Sertifikat TOEFL.....	176
Lampiran 17 Pelaksanaan Penelitian.....	177
Lampiran 18 Penunjukan DPS.....	178
Lampiran 19 Sertifikat Education	179
Lampiran 20 Biodata Penulis.....	180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang penting yang bersifat universal dalam kehidupan manusia, mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Pendidikan dapat menentukan masa depan seseorang, dengan pendidikan seseorang dapat maju dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang akan mampu mengelola alam yang telah di berikan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Dalam firman-Nya Allah SWT mengambil peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan umat manusia, dalam Q.S Al-Baqarah/2:282 yang berbunyi:

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S Al-Baqarah/2:282)²

Dalam Pendidikan Islam, Rasulullah SAW memberikan kebebasan umatnya dalam melakukan improvisasi selama tidak keluar dari aturan-aturan syariat³. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam dengan cara melakukan bimbingan dan memerlukan usaha yang sadar dan benar-benar mengamalkannya, memperhatikan tuntunan yang sudah ada dalam agama Islam yang berpegang teguh atas Al-Quran dan as-sunnah.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

² Kementrian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim 2014), 48

³ Arifuddin, dan abdul rahim karim. “*Konsep Pendidikan Islam*” didaktika: jurnal kependidikan 10.1 (2021): 13

yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Keberhasilan dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru, orang tua, dan masyarakat. Peran orang tua merupakan peran yang tidak dapat digantikan oleh siapa pun, karena orang tua adalah orang yang pertama kali mengenalkan pendidikan terhadap anak mulai dari dalam kandungan.⁵ Di samping itu guru juga memiliki peranan penting. Karena guru dituntut untuk senantiasa aktual dan berkembang seiring berkembangnya zaman, baik perubahan ilmu sains, teknologi dan peradaban Masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ujung tombak dari terbentuknya moral pendidikan. Pendidikan kedua setelah keluarga, yaitu terdapat pada lingkungan sekolah. Di mana di sekolah ada tenaga pendidik, yaitu guru yang merupakan profesi atau pekerjaan yang sangat mulia. Guru dihadapkan dengan anak-anak yang akan menentukan masa depan bangsa, beban guru untuk membentuk akhlak dan moral anak bangsa dimasa sekarang maupun yang akan datang sangatlah berat, beliau dituntut untuk bersikap professional.⁶ Guru juga harus dituntut untuk memberikan contoh atau *role model* yang baik bagi peserta didik, karena guru dijadikan panutan oleh peserta didik.

⁴ Sisdiknas, UU N. 20 tahun 2003

⁵ Sahabbudin, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang di Sebut Pendidikan*, (Cet II, Makassar: badan penerbit UNM, 2007), hal 7

⁶ Jalaluddin ahmad, *Belajar Cerdas dan Belajar Berbasis Otak*, (Cet I, Bandung: Mizan learning Center, 2007), hal. 30

Fenomena krisis moral yang semakin meluas di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius, khususnya di dunia pendidikan. Salah satu indikator dari krisis moral ini adalah perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia di sekolah, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 10 Magelang, ditemukan sejumlah perilaku yang mencerminkan krisis moral di kalangan peserta didik, seperti ketidakjujuran, perilaku agresif, *bullying*, penyimpangan sosial, kurangnya kepedulian sosial, serta kurangnya rasa tanggung jawab. Perilaku-perilaku ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam internalisasi nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran di sekolah.

Ketidakjujuran, seperti menyontek, berbohong kepada guru, serta mengambil barang milik orang lain tanpa izin, ditemukan di kalangan peserta didik. Selain itu, perilaku agresif dan tidak sopan, seperti penggunaan bahasa kasar dan tindakan merendahkan teman sebaya, juga sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying*, baik verbal, fisik, maupun siber, turut ditemukan, yang menunjukkan rendahnya empati di kalangan sebagian peserta didik. Penyimpangan sosial, seperti kedekatan fisik dengan lawan jenis secara berlebihan, merokok, juga menjadi masalah yang memperburuk citra moral peserta didik dan mengganggu keharmonisan di sekolah. Kurangnya rasa tanggung jawab di kalangan peserta didik juga menjadi masalah signifikan, tercermin dari seringnya peserta didik terlambat masuk kelas, bolos pelajaran, dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah. ini yang saya pakai, jelaskan juga pentingnya pembelajaran PAI ini.

Penelitian ini memiliki keunikan karena mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh dalam mengatasi krisis moral remaja di

tingkat sekolah menengah pertama melalui pendekatan kualitatif studi kasus yang kontekstual. Penelitian tidak hanya menyoroti proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas non-akademik seperti pembiasaan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pendampingan terhadap siswa bermasalah. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya keteladanan guru PAI yang berperan sebagai panutan moral dan agen pembentuk karakter. Hal lain yang membuat penelitian ini menonjol adalah keterlibatan aktif orang tua dan pihak eksternal, yang menunjukkan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan institusi lain dalam menangani krisis moral siswa.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti terjun langsung melihat peserta didik pada sekolah SMP Negeri 10 Magelang yang menarik peneliti untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Krisis Moral pada Peserta Didik di SMP N 10 Magelang, Jawa Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran moralitas peserta didik di SMP N 10 Magelang?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya krisis moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang ?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk memahami gambaran moralitas peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang .
2. Penelitian ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral pada peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang .
3. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang .
4. Penelitian ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjadi penjabar faedah, manfaat, bahkan kontribusi dari adanya suatu penelitian.⁷ Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan nilai-nilai moral dan religius dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan fokus pada SMP Negeri 10 Magelang , hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman

⁷ Eva Latipah, et al., *“Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi PAI”*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2024): 9.

yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

- b. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan berbasis nilai moral religius yang relevan dengan tantangan era modern. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang . Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pada program pembelajaran.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru PAI dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan hasil penelitian ini, guru PAI diharapkan dapat lebih memahami strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi sekaligus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan komunikatif, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung peningkatan pemahaman mereka

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dan masyarakat dalam memahami pentingnya peran pendidikan moral religius dalam kehidupan remaja. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan tercipta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah disusun guna pembahasan menjadi lebih terstruktur sehingga tidak melebar kemana-mana.⁸ Berdasarkan fokus penelitian untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memudahkan fokus penelitian yang akan diteliti. Keterbatasan penelitian meliputi aspek-aspek spesifik sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang . Seluruh subjek ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembinaan moral di lingkungan sekolah.

2. Aspek yang dikaji

Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi krisis moral pada peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang . Aspek yang diteliti meliputi gambaran moralitas peserta didik di sekolah tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral, faktor pendukung dan

⁸ Nizamuddin, et al., “*Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*”, CV. Dotplus Publisher, (2021): 71.

penghambat, dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangani krisis moral tersebut.

3. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada lingkungan SMP Negeri 10 Magelang , tanpa mencakup sekolah lain atau lembaga pendidikan lainnya. Seluruh proses penelitian difokuskan pada konteks internal sekolah tersebut pada tahun ajaran 2024/2025.

4. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Selain itu, data pendukung juga diambil dari literatur atau penelitian yang relevan dengan topik krisis moral dan peran guru PAI dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama.

5. Output yang diukur

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam mengatasi krisis moral yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang . Penelitian ini mengungkap bentuk peran yang dijalankan oleh guru PAI dalam mengatasi krisis moral pada peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian karena memberikan landasan teori yang mendalam, membantu membingkai topik penelitian, dan memberikan konteks terhadap permasalahan yang diteliti. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori yang relevan, menemukan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dan menyusun kerangka teoretis yang akan digunakan untuk analisis

lebih lanjut. Kajian pustaka juga memperkuat argumen tentang pentingnya penelitian ini dan menyusun dasar untuk formulasi pertanyaan penelitian yang lebih tepat. Peneliti telah melakukan kajian pustaka berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Fristine Enggreni (2019), dalam skripsinya yang berjudul *"Strategi Pendidikan Keluarga dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah,"* menyoroti pentingnya pendidikan keluarga sebagai upaya untuk mencegah terjadinya krisis moral pada remaja.⁹

Penelitian Fristine Enggreni berfokus pada strategi pendidikan keluarga dalam mencegah krisis moral remaja, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran guru PAI di sekolah. Keduanya sama-sama membahas krisis moral remaja dan menggunakan pendekatan kualitatif, namun berbeda pada konteks dan tokoh utama. Penelitian Fristine menempatkan keluarga sebagai pusat pembinaan, sedangkan penelitian saya lebih menyoroti peran sekolah dan guru dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Penelitian oleh Irfariyanti Faisal (2020) berjudul *"Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo"* membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kenakalan remaja di sekolah tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti tidak berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah, terlambat, tidak

⁹ Fristine Enggreni, *"Strategi Pendidikan Keluarga dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah"*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019

sopan terhadap guru, rambut gondrong, bolos saat jam pelajaran, berkelahi, dan merokok. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo meliputi kurangnya minat belajar peserta didik, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya, dan pengaruh media komunikasi serta informasi. Peran guru PAI di sekolah tersebut adalah memberikan hukuman yang bersifat Islami, seperti membaca istigfar, *asmā' al-husnā*, atau surah-surah pendek. Sebagai pendidik yang memiliki kewajiban mengajar, membimbing, dan mengevaluasi, guru juga memberikan arahan atau teguran kepada peserta didik yang melanggar aturan.¹⁰

Penelitian Irfariyanti Faisal dan penelitian saya memiliki persamaan utama dalam menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen pembentukan karakter dan moral siswa dengan menggunakan strategi seperti pemberian teladan, pembinaan nilai agama, kegiatan keagamaan, serta pemberian sanksi edukatif, keduanya juga mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan dalam mengatasi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan konteks pendidikan, di mana penelitian saya lebih menitikberatkan pada krisis moral secara umum di SMP dengan tambahan isu pengaruh negatif media sosial dan perlunya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, sedangkan skripsi Irfariyanti Faisal lebih spesifik pada penanganan kenakalan remaja kelas XI di SMA dengan penekanan pada jenis perilaku seperti bolos dan pelanggaran tata tertib. Metode yang digunakan sama-sama kualitatif, namun lingkup dan konteks sosial siswa yang dianalisis berbeda, sehingga pendekatan solusi dan rekomendasi yang diberikan juga

¹⁰ Faisal, I. (2020). *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Negeri 4 Palopo Kota Palopo* (Skripsi, IAIN Palopo). Repository IAIN Palopo.

memiliki perbedaan yang menyesuaikan kondisi masing-masing tingkat pendidikan dan karakteristik siswa.

3. Penelitian oleh Maharani Sasqia Fitri dalam skripsinya yang berjudul *"Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)"* membahas bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kenakalan remaja di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk kenakalan remaja seperti terlambat, bolos tanpa izin, melanggar aturan, serta faktor penyebab baik dari internal siswa seperti pencarian jati diri, maupun eksternal seperti pengaruh keluarga, lingkungan pergaulan, dan penggunaan teknologi negatif. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam penelitian ini meliputi pemberian motivasi, keteladanan, bimbingan moral dan agama, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan karakter.¹¹

Penelitian Maharani Sasqia Fitri dan penelitian saya memiliki persamaan dalam menggaris bawahi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam mengatasi kenakalan atau krisis moral siswa dengan pendekatan pembinaan karakter dan pembelajaran agama Islam yang holistik, serta sama-sama menyebut faktor pengaruh internal dan eksternal seperti lingkungan pergaulan dan pengaruh media sosial negatif. Namun, perbedaan terletak pada konteks pendidikan dan fokus kajian, di mana penelitian Maharani berfokus pada siswa MA dengan bentuk kenakalan yang lebih spesifik terkait pencarian jati diri remaja tingkat akhir, sementara penelitian saya mengkaji krisis moral yang lebih umum pada siswa SMP dengan penekanan pada

¹¹ Fitri, M. S. (2020). *Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja (Studi kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

inovasi teknologi dan kolaborasi intensif guru-sekolah-orang tua dalam menghadapi tantangan moral siswa. Pendekatan peran guru dalam penelitian Maharani juga lebih terperinci dalam fungsi-fungsi yang dijalankan.

4. Penelitian oleh Esti Wijayanti (2021) dalam skripsinya yang berjudul *"Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta didik SMP Negeri 18 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021"* membahas peran strategis guru PAI dalam menghadapi krisis moral di kalangan peserta didik. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penyebab krisis moral, seperti kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan dampak media sosial. Strategi yang digunakan oleh guru PAI mencakup pemberian motivasi, pendekatan personal, dan pemberian nasihat.¹²

Penelitian Esti Wijayanti dan penelitian saya memiliki persamaan dalam menyoroti peran penting guru PAI dalam mengatasi krisis moral pada siswa SMP dengan menggunakan strategi pembinaan karakter seperti pemberian motivasi, nasihat, dan pendekatan personal, serta sama-sama mengidentifikasi faktor penyebab krisis moral seperti kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan dampak negatif media social, keduanya juga menekankan perlunya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mendukung pembentukan moral siswa. Namun, perbedaan utama terdapat pada fokus dan cakupan penelitian, di mana penelitian Esti Wijayanti lebih menekankan strategi konkret guru PAI di SMP Negeri 18 Purworejo dalam tahun pelajaran tertentu dengan penekanan pada motivasi dan pendekatan personal, sementara penelitian saya membahas secara lebih luas mengenai keteladanan

¹² Wijayanti, E. (2021). *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa SMP Negeri 18 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen).

guru, penciptaan lingkungan kondusif, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan keluarga, yang tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian Wijayanti.

5. Penelitian oleh Gebi Fadilah (2021). Dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo*", Fadilah membahas bagaimana guru PAI dapat mengatasi krisis moral peserta didik melalui pendekatan keagamaan dan pembinaan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh media sosial dan pergaulan bebas menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Guru PAI memanfaatkan kegiatan keagamaan di sekolah untuk memperkuat nilai moral peserta didik.¹³

Penelitian Gebi Fadilah dan penelitian saya memiliki persamaan dalam menyoroti peran guru PAI sebagai agen pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui pendekatan keagamaan dan pembinaan karakter yang mencakup pemberian teladan, bimbingan moral, serta penguatan nilai agama melalui kegiatan keagamaan di sekolah, keduanya juga mengidentifikasi pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku siswa, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menangani krisis moral. Namun, perbedaan terletak pada konteks pendidikan dan fokus usia peserta didik, di mana penelitian Fadilah berfokus pada tingkat SMK dengan tantangan yang lebih berkaitan dengan remaja dewasa muda dan konteks kejuruan, sedangkan penelitian saya

¹³ Fadilah, G. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo*. Skripsi, IAIN Palopo.

lebih menitikberatkan pada krisis moral di usia awal remaja dengan penambahan analisis tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan keluarga.

6. Penelitian oleh Anggun Nila Khoirunisa (2022) dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma’arif Dolopo Madiun”* membahas bagaimana pendidikan agama Islam (PAI) melalui mata pelajaran PAI di sekolah digunakan sebagai strategi untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan peserta didik SMK. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama secara efektif untuk menguatkan moral dan karakter siswa sebagai upaya menghindari perilaku negatif. Pendekatan yang digunakan guru PAI meliputi pembelajaran yang menanamkan pemahaman agama secara komprehensif dan penguatan karakter siswa melalui pendidikan agama yang kontekstual dan relevan dengan kondisi remaja di SMK¹⁴

Penelitian Anggun Nila Khoirunisa dan penelitian saya sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi pergaulan bebas dan krisis moral siswa melalui pendekatan pembinaan karakter dan penguatan nilai agama di sekolah. Keduanya menekankan pentingnya pemberian pemahaman agama yang kontekstual serta penguatan moral dan karakter siswa sebagai upaya mencegah perilaku negatif seperti pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus jenjang pendidikan dan isu spesifik yang diangkat; penelitian Khoirunisa berfokus pada pencegahan pergaulan bebas di kalangan peserta didik SMK dengan pendekatan pembelajaran

¹⁴ Khoirunisa, A. N. (2022). *Implementasi Pendidikan Seksualitas Melalui Mata Pelajaran PAI Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di SMK Ma’arif Dolopo Madiun* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

agama yang terintegrasi dan kontekstual, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada penanganan krisis moral secara umum di SMP dengan tambahan tantangan seperti pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu pembinaan, dan inovasi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter.

7. Penelitian oleh Retno Wahyuni (2022) dalam skripsinya yang berjudul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas di SMA Negeri 1 Babelan"* membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku pergaulan bebas di kalangan siswa SMA. Bentuk kenakalan yang ditemukan meliputi merokok, membolos, berkelahi, berpacaran, menyontek, dan sebagainya. Upaya yang dilakukan guru PAI antara lain membangun komunikasi yang baik dengan siswa, bekerja sama dengan wali kelas dan bimbingan konseling serta orang tua untuk mengawasi perilaku siswa, memberikan penyuluhan pendidikan seks dan kesehatan secara berkala, dan mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan positif seperti program Islami di hari Jumat dan berbagai ekstrakurikuler di hari Sabtu. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas di lingkungan sekolah.¹⁵

Penelitian Retno Wahyuni dan penelitian saya memiliki persamaan dalam menyoroti peran sentral guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku negatif di kalangan siswa, khususnya pergaulan bebas, melalui pembinaan moral, pemberian motivasi, dan kerja sama antara sekolah, guru, serta keluarga. Namun, perbedaan terletak pada titik fokus dan lingkup strategi, penelitian Retno Wahyuni lebih spesifik pada pencegahan pergaulan bebas di

¹⁵ Wahyuni, R. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Babelan* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

SMA dengan strategi konkret seperti penyuluhan, pengawasan intensif bersama wali kelas dan orang tua, serta pengisian waktu luang dengan kegiatan Islami dan ekstrakurikuler. Sementara itu, penelitian saya menitikberatkan pada upaya mengatasi krisis moral secara umum pada siswa SMP, dengan tantangan tambahan seperti pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu pembinaan karakter, dan pentingnya kolaborasi yang lebih luas antara guru, sekolah, dan keluarga.

8. Penelitian oleh Lilik Chandra Ningtyas (2022) dalam skripsinya yang berjudul "*Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo Melalui Kegiatan Rohani Islam*" membahas pelaksanaan kegiatan rohani Islam sebagai upaya mencegah pergaulan bebas di kalangan siswi SMK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan rohani Islam yang dilakukan secara terprogram meliputi *liqā'*, *tahsīn*, studi dasar Islam, banjari, khataman Al-Quran, ngaji pagi, dan PHBI, yang berdampak positif dalam membentengi siswi dari perilaku negatif pergaulan bebas. Hasil pembinaan kegiatan rohani ini dinilai efektif dalam membantu siswi menghadapi tantangan zaman dan memperkuat norma agama sebagai benteng moral dari pergaulan yang tidak sehat.¹⁶

Penelitian Lilik Chandra Ningtyas dan penelitian saya sama-sama membahas strategi pencegahan perilaku negatif di kalangan siswa dengan menekankan penguatan nilai agama dan pembinaan karakter sebagai peran kunci guru. Keduanya mengidentifikasi pentingnya lingkungan sekolah yang positif dan kegiatan keagamaan sebagai benteng moral untuk melindungi siswa dari

¹⁶ Ningtyas, L. C. (2022). *Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi di SMK PGRI 1 Ponorogo Melalui Kegiatan Rohani Islam* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

pengaruh pergaulan bebas atau krisis moral baik melalui pembinaan langsung, pemberian motivasi, maupun keteladanan guru. Perbedaananya, penelitian Ningtyas secara khusus menyoroti efektivitas kegiatan rohani Islam seperti *liqā'*, ngaji pagi, dan khataman Al-Quran dalam membentengi siswi SMK dari pergaulan bebas, dengan fokus pada pelaksanaan program-program khusus yang terstruktur untuk perempuan di tingkat SMK. Sementara itu, penelitian Anda menitikberatkan pada upaya mengatasi krisis moral secara umum pada siswa SMP

9. Penelitian oleh Fianti Nono dan Beny Sintasari (2022) berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Al-Kautsar Jombang*" menyoroti peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi berbagai bentuk kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat kenakalan peserta didik yang meliputi perilaku seperti bolos sekolah, kurang disiplin, serta tindakan yang melanggar tata tertib sekolah. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, termasuk kurangnya dukungan fasilitas sekolah dan pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang kondusif. Namun, secara umum, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dinilai efektif dalam mengurangi tingkat kenakalan peserta didik di SMK Al-Kautsar Jombang.¹⁷

Penelitian Fianti Nono dan Beny Sintasari dan penelitian saya memiliki persamaan dalam membahas peran guru PAI sebagai agen pembentukan karakter dan moral siswa melalui pendekatan keagamaan, pembinaan karakter, pemberian teladan, dan nasihat, serta sama-sama mengidentifikasi pengaruh lingkungan

¹⁷ Nono, F., & Sintasari, B. (2022). *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Al-Kautsar Jombang*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2(3), 225-243.

pergaulan dan tantangan kurangnya dukungan sebagai hambatan. Namun, perbedaan terletak pada jenjang pendidikan dan fokus masalah. Penelitian Fianti Nono dan Sintasari fokus pada kenakalan remaja di SMK dengan perilaku spesifik seperti bolos dan tidak disiplin serta tantangan fasilitas sekolah, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada krisis moral yang lebih umum di usia awal remaja, dengan isu tambahan pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu dalam pembinaan karakter.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai krisis moral di kalangan peserta didik SMP Negeri 10 Magelang , dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Krisis Moral

a. Ketidakjujuran

Ketidakjujuran menjadi salah satu bentuk krisis moral yang paling sering ditemukan. Peserta didik melakukan berbagai tindakan seperti menyontek saat ujian, berbohong kepada guru, hingga mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Bahkan perilaku bolos pelajaran juga menjadi bagian dari ketidakjujuran ini. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya kesadaran moral serta belum efektifnya internalisasi nilai kejujuran dalam keseharian peserta didik.

b. Perilaku Agresif dan Tidak Sopan

Peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak menghormati guru maupun teman sebaya. Bahasa kasar, meremehkan orang lain, serta tindakan agresif mencerminkan kurangnya kendali emosi dan rendahnya kesadaran sopan santun. Meski tidak mayoritas, fenomena ini tetap menandakan adanya degradasi nilai moral dalam interaksi sosial di sekolah.

c. Perilaku *Bullying*

Bullying masih ditemukan dalam bentuk verbal, fisik, dan siber. Meskipun telah mengalami penurunan, kasus-kasus tertentu tetap muncul. Perilaku mengejek, meremehkan, atau mempermalukan teman mencerminkan minimnya empati dan kepedulian sosial peserta didik, serta masih kurangnya kesadaran akan dampak emosional dari tindakan tersebut.

d. Penyimpangan Sosial

Beberapa peserta didik terlibat dalam tindakan yang tergolong serius seperti jual beli pil sapi, membawa kecubung ke sekolah, merokok, hingga dugaan eksploitasi di luar sekolah. Perilaku-perilaku ini menunjukkan adanya pelanggaran norma dan hukum, serta menjadi indikator nyata bahwa penyimpangan sosial sudah masuk ke lingkungan pelajar di usia dini.

e. Kurangnya Kepedulian Sosial

Ketidakpedulian terhadap teman, rendahnya rasa empati, dan munculnya tindakan diskriminatif seperti rasisme menjadi bagian dari krisis moral sosial di sekolah. Peserta didik kurang menunjukkan inisiatif untuk membantu teman yang kesulitan atau menjalin hubungan sosial yang positif, sehingga hubungan antar individu menjadi renggang.

f. Kurangnya Rasa Tanggung Jawab

Rendahnya kedisiplinan waktu, bolos, tidak mengikuti salat berjamaah, dan tidak mematuhi aturan sekolah menjadi bukti lemahnya tanggung jawab peserta didik. Kondisi ini mencerminkan ketidaksiapan dalam mengelola kewajiban dan waktu, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan.

2. Faktor Penyebab Krisis Moral

a. Pengaruh Negatif Media Sosial

Media sosial menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi moral peserta didik di SMP Negeri 10 Magelang . Paparan konten negatif seperti bahasa kasar, perilaku tidak sopan, dan gaya hidup hedonis mendorong peserta didik meniru pola perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral. Kurangnya kontrol orang tua dan pengawasan dari lingkungan menjadikan media sosial sebagai ruang bebas yang membentuk perilaku peserta didik ke arah negatif. Penegasan dari kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik mendukung bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan moral peserta didik.

b. Krisis Identitas

Masa remaja sebagai fase pencarian jati diri turut mendorong peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan nilai dan sikap hidup. Perubahan emosional dan psikologis yang belum stabil membuat peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Tanpa bimbingan yang tepat, peserta didik bisa mengekspresikan pencarian identitas melalui perilaku menyimpang. Guru BK dan peserta didik menyebutkan bahwa perbedaan karakter dan latar belakang keluarga menjadi pemicu munculnya perilaku tidak sesuai.

c. Kurangnya Pemahaman Nilai dan Moral

Minimnya pemahaman tentang nilai-nilai moral menyebabkan peserta didik kurang memiliki bekal untuk membedakan tindakan yang benar dan salah. Proses internalisasi nilai tidak berjalan maksimal karena lemahnya

pembiasaan di rumah maupun sekolah. Banyak peserta didik kesulitan menolak ajakan melakukan hal negatif, serta kurang tanggap terhadap ajakan untuk berbuat baik. Tekanan dari teman sebaya dan sikap acuh juga memperburuk kondisi tersebut.

d. Kurangnya Dukungan Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau kurang memberikan perhatian menjadi penyebab utama krisis moral. Pola asuh yang salah, minimnya kasih sayang, dan konflik internal dalam keluarga membuat anak mencari pelampiasan di luar, termasuk dalam bentuk perilaku negatif. Guru agama dan peserta didik menegaskan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua mendorong peserta didik untuk mengekspresikan emosi negatif di sekolah, seperti *bullying* atau pelanggaran disiplin.

e. Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Tekanan sosial dari teman sebaya sangat besar pada masa remaja. Peserta didik cenderung mengikuti perilaku kelompok untuk diterima dalam lingkungan sosial. Jika kelompok pertemanannya negatif, maka nilai moral peserta didik pun akan terpengaruh. Pengakuan peserta didik dan guru BK menunjukkan bahwa teman sebaya sering menjadi pemicu tindakan menyimpang, mulai dari kenakalan ringan hingga tindakan yang lebih serius.

3. Upaya Mengatasi Krisis Moral

a. Pembiasaan Positif dan Pendekatan Keagamaan

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Magelang dalam mengatasi krisis moral peserta didik

adalah dengan menanamkan pembiasaan positif dan pendekatan keagamaan secara konsisten. Kegiatan seperti salam, sapa, dan salaman menjadi rutinitas harian yang bertujuan membentuk kebiasaan sopan santun dan saling menghargai. Selain itu, pembiasaan keagamaan melalui salat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti BTQ dan rebana turut memperkuat kesadaran spiritual peserta didik. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan untuk membangun karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kerja Sama dengan Orang Tua dan Pihak Eksternal

Sekolah menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dan dukungan pihak eksternal sebagai bagian dari pembinaan moral peserta didik. Kolaborasi ini dilakukan melalui *parenting session*, pertemuan rutin, dan komunikasi aktif antara guru dan orang tua. Sekolah juga bekerja sama dengan lembaga seperti BNN, BPBD, Babinsa, dan Kamtibmas untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, bencana, serta kesadaran hukum. Pendekatan ini memperkuat sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan lebih menyeluruh dan efektif.

c. Pengawasan dan Pembatasan Penggunaan HP

Untuk mengurangi dampak negatif dari media sosial dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, sekolah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan handphone. Larangan membawa HP ke sekolah diberlakukan dengan pengawasan guru agar penggunaannya hanya untuk keperluan

edukatif. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, membatasi paparan terhadap konten negatif, dan mendorong interaksi sosial yang sehat di antara peserta didik.

d. Integrasi Nilai Moral dalam Pembelajaran dan Metode Pengajaran Aktif

Guru PAI di SMP Negeri 10 Magelang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran melalui pendekatan yang aktif dan kontekstual. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penyampaian kisah teladan digunakan untuk membantu peserta didik memahami pentingnya akhlak mulia dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan sebagai figur moral yang menjadi panutan peserta didik, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara efektif dalam suasana belajar yang interaktif.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler Positif untuk Pengembangan Karakter

Beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, rebana, tilawah, dan tari disediakan sekolah sebagai media pembinaan karakter peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, peserta didik belajar nilai kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan *parenting* bersama orang tua juga menjadi sarana memperkuat nilai moral dan membangun hubungan emosional antara sekolah, peserta didik, dan keluarga.

f. Pendampingan dan Mediasi Peserta didik Bermasalah

Sekolah menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling untuk menangani peserta didik yang mengalami permasalahan moral. Pendekatan individual dilakukan melalui konseling pribadi, mediasi, dan pelibatan orang tua jika

diperlukan. Program pembinaan juga meliputi kegiatan religius seperti pengajian dan diskusi keagamaan, serta aktivitas sosial seperti kerja bakti. Sistem sanksi yang diterapkan bersifat edukatif, dan bertujuan untuk membentuk kesadaran peserta didik tanpa mengucilkan mereka dari lingkungan sekolah.

g. **Evaluasi dan Apresiasi Perkembangan Moral Peserta didik**

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru dan wali kelas untuk memantau perkembangan moral peserta didik. Peserta didik yang menunjukkan perilaku baik diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan dan motivasi. Melalui sistem ini, sekolah mendorong tumbuhnya sikap positif, tanggung jawab, dan semangat untuk terus memperbaiki diri. Kombinasi antara evaluasi dan penghargaan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter mulia dan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Krisis Moral

a. **Faktor Pendukung**

1) **Budaya Sekolah yang Positif**

Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moral menjadi salah satu kekuatan utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Pembiasaan sederhana seperti memberi salam, menyapa, dan bersalaman setiap hari menjadi kebiasaan yang ditanamkan secara konsisten. Praktik ini tidak hanya meningkatkan sikap sopan santun, tetapi juga memperkuat nilai-nilai penghargaan terhadap sesama. Budaya positif ini tidak berdiri sendiri, melainkan didukung penuh oleh kepala sekolah dan guru PAI,

serta dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2) Dukungan Orang Tua yang Aktif

Peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembinaan moral peserta didik. Komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua memungkinkan terjadinya koordinasi dalam menangani permasalahan moral peserta didik. Selain itu, orang tua juga dilibatkan secara langsung dalam proses penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Sinergi yang terjalin antara sekolah dan rumah menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter anak secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3) Peraturan Sekolah yang Konsisten

Aturan yang diterapkan secara konsisten turut memperkuat nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Penerapan disiplin, kewajiban bersikap sopan, serta pelaksanaan salat berjamaah menjadi bagian dari keseharian peserta didik. Bahkan, setiap kelas memiliki kesepakatan bersama yang bertujuan untuk mencegah perilaku menyimpang. Melalui kebijakan ini, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab dan hidup tertib sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru PAI dalam membina moral peserta didik adalah keterbatasan waktu. Guru hanya memiliki kesempatan saat peserta didik berada di sekolah, sementara kegiatan

pembelajaran yang padat sering membuat pembinaan karakter tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, kurangnya pendampingan moral di luar jam sekolah turut memperlemah proses internalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan di kelas.

2. Lingkungan Sosial yang Tidak Terkontrol

Lingkungan di luar sekolah juga memberikan tantangan besar dalam upaya pembinaan moral. Pengaruh negatif dari teman sebaya serta paparan media sosial yang tidak terbandung menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk perilaku peserta didik. Di sisi lain, kurangnya pengawasan dari orang tua saat di rumah atau di luar sekolah membuat peserta didik rentan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Dalam situasi seperti ini, pendidikan moral yang telah diajarkan di sekolah sering kali kalah oleh dominasi arus lingkungan luar yang lebih bebas dan tidak terkontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk lebih menekankan pentingnya kegiatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran moral dengan kehidupan nyata peserta didik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengggagas program pengembangan karakter berbasis komunitas, di mana peserta didik dilibatkan dalam proyek sosial atau kegiatan yang menghubungkan mereka dengan masyarakat. Ini dapat mencakup program pengabdian masyarakat atau kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah untuk memberi peserta didik kesempatan

menerapkan nilai moral dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, sekolah sebaiknya memperkenalkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, seperti menggunakan platform *e-learning* atau aplikasi pendidikan yang mengajarkan keterampilan hidup dan nilai moral melalui pengalaman virtual dan simulasi. Ini dapat membantu peserta didik menghubungkan teori dengan praktik dalam cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

2. Bagi Guru

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik melalui kegiatan yang mendalami kecerdasan emosional, seperti latihan pengelolaan emosi, untuk membantu peserta didik mengelola konflik, stres, dan tekanan yang dapat memengaruhi perkembangan moral mereka. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada, serta mampu membuat keputusan yang lebih baik secara moral.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu lebih terlibat dalam proses pembinaan moral anak-anak mereka dengan cara yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi atau platform digital untuk memantau perkembangan akademik dan perilaku anak secara *real-time*, serta berkomunikasi langsung dengan pihak sekolah mengenai perkembangan moral anak. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan contoh yang lebih konkret mengenai penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi pengalaman tentang nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab yang mereka terapkan dalam situasi nyata. Hal ini akan memperkuat pembelajaran yang

dilakukan di sekolah dan memastikan keselarasan antara pengajaran yang diterima peserta didik di rumah dan di sekolah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali pengaruh faktor psikologis yang lebih mendalam terhadap perkembangan moral peserta didik, seperti stres, kecerdasan emosional, dan ketahanan mental. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan model-model pembinaan moral yang lebih efektif, dengan mengintegrasikan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan moral peserta didik, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan karakter dan memberikan masukan berharga bagi sekolah-sekolah dalam mengatasi krisis moral di kalangan peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik dan bertanggung jawab, serta mendukung mereka dalam menjadi individu yang berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R., & Sutinah. (2023). *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad, J. (2007). *Belajar Cerdas dan Belajar Berbasis Otak* (Cet. I). Bandung: Mizan Learning Center.
- Arifuddin, & Karim, A. R. (2021). *Konsep pendidikan Islam*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 10(1), 13.
- Arifuddin, A. (2018). *Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Perkembangan Potensi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung*. AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).
- Arifuddin, M. I. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan: Kontribusi Lembaga Informasi terhadap Pembinaan Karakter Anak*. Journal of Islamic Education, 3(1), 32. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2015). *Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. Jurnal TA'ALLUM, 3(1)
- Damami, M. (2002). *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI.
- Djamanah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat, Z. (2005). *Kepribadian Guru* (Cet. VI). Jakarta: Bulan Bintang.

- Enggreni, F. (2019). *Strategi Pendidikan Keluarga dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah* (Skripsi, IAIN Bengkulu).
- Fadilah, G. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo* (Skripsi, IAIN Palopo).
- Faisal, I. (2020). *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Negeri 4 Palopo Kota Palopo* (Skripsi, IAIN Palopo). Repository IAIN Palopo.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hayumuti. (n.d.). *Kendala implementasi etika moral dan akhlak*.
http://repository.umsurabaya.ac.id/3893/7/KENDALA_IMPLEMENTASI_ETIKA_MORAL_DAN_AKHLAK
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). *Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 1(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2025, Januari 22). *Moral*. <https://kbbi.web.id/moral>
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Quran dan terjemahan*. Surabaya: Halim.
- Luthfiah, Z., & Mujahidin, M. F., dkk. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mujib, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XII). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2009). *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. 1). Jakarta: Kencana.
- Nono, F., & Sintasari, B. (2022). *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Al-Kautsar Jombang*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahapteserta didikan, 2(3),
Pengelola Jurnal. (2019). *Pedoman Penulisan*. Jurnal Biologi Papua, 11(1).
<https://doi.org/10.31957/jbp.876>
- Pertiwi, I. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim* (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro).
- Prastiani, T. (2016). *Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Bandarejo Dusun 3 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro).
- Priatna, T. (2012). *Etika Pendidikan: Panduan bagi Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ramayulis, P. D. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rusli, M., Dinas Pendidikan, & Luwu Timur. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*,

- Sa'adah, D. A., Huda, M., & Ismawati, D. (2024). *Dampak Lingkungan terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2), 1–11. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.
- Sahabbudin. (2007). *Mengajar dan belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan* (Cet. II). Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saurah, A. I. M. I. I. bin. (1994). *Sunan Tirmidzi: Kitab Al-Bir wa ash-Shilah* (Juz 3, No. 1994). Beirut: Darul Fikri.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian* (Cet. XII). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryadi, B. (2015). *Pendidikan Karakter: Solusi Mengetahui Krisis Moral Bangsa*. Jurnal NIZHAM, 4(2), Juli–Desember.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan* (Cet. I). Banjarmasin: Program Studi Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

Wijayanti, E. (2021). *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik SMP Negeri 18 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen).

Zahro, S. R., & Yajid, F. (2023). *Analisis Dampak Negatif Penggunaan Handphone terhadap Anak SD*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 1(2),

Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

